

THE IMPORTANT ROLE OF MOTHERS IN THE MOTOR, LANGUAGE, AND PERSONAL-SOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN

PERAN PENTING IBU DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK, BAHASA, DAN PERSONAL SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

Wiwik Lestari¹, Erna Sulistyawati², Maryam³, Dera Alfianti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
e-mail: erna.sulistyawati@unimus.ac.id

Abstrak

Stimulasi dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek diantaranya aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dalam perkembangan anak merupakan aspek yang penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia prasekolah dilakukan dengan memenuhi kebutuhan asuh anak dimana orang tua dapat memberikan stimulasi dini perkembangan serta memberikan rasa kasih sayang kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan metode deskriptif korelatif. Responden dalam penelitian adalah ibu beserta anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 60 di Posyandu Desa Kajar, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun dengan nilai p value yaitu 0,004 (<0,05). Orang tua memiliki peran penting dengan memberikan stimulasi dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak prasekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan; perkembangan; stimulasi

Abstract

Early stimulation plays a crucial role in supporting children's development across various aspects, including gross motor skills, fine motor skills, language, and personal-social development. A mother's knowledge of early stimulation in child development is a vital factor in optimizing a child's growth. Efforts to optimize the development of preschool-aged children are carried out by meeting their caregiving needs, where parents can provide early developmental stimulation and express love and affection to the child. This study aims to examine the relationship between mothers' knowledge of early developmental stimulation and the development of preschool children. The research is a non-experimental quantitative study using a descriptive-correlational method. The respondents were 60 mothers and their children aged 3–5 years from the community health center in Kajar Village, Gunem Subdistrict, Rembang Regency. The results showed a significant relationship between the level of mothers' knowledge about early developmental stimulation and the development of preschool children aged 3–5 years, with a p-value of 0.004 (<0.05). Parents play an essential role in providing early stimulation to optimize the development of preschool-aged children.

Keywords: Development; knowledge; stimulation,

1. PENDAHULUAN

Stimulasi dini memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial personal. Stimulasi dini mengacu pada serangkaian interaksi, kegiatan dan lingkungan yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, sosial dan emosional anak sejak usia dini. Ibu seringkali berperan sentral dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak mereka. Beberapa ibu mungkin memiliki pemahaman yang luas dan aktif dalam menerapkan stimulasi, sementara terdapat juga beberapa ibu yang mungkin memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menstimulasi perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran ibu tentang pentingnya stimulasi dini dalam perkembangan dapat berdampak negative terhadap aspek perkembangan anak [1].

Data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2018 di negara India, Tiongkok, Nigeria dan Indonesia dengan total 837,3 juta anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Unicef, 2018). Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2018 melaporkan terdapat 2.759.467 anak usia prasekolah dengan Hasil skrining perkembangan menggunakan SDIDTK menunjukkan bahwa sekitar 8,83% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan terutama pada aspek motorik kasar, motorik halus, serta mental dan emosional anak (kemenkes, 2018). Hasil penelitian menunjukkan 27 anak (61,4%) mempunyai perkembangan normal, Sementara itu, terdapat 14 anak (31,8%) perkembangannya mencurigakan (*suspect*), dan terdapat 3 (6,8%) anak yang perkembangannya *untestable*[2].

Gangguan Perkembangan pada anak prasekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta factor pendukung. Faktor intrinsik yang mempengaruhi kegagalan perkembangan terutama berkaitan dengan kondisi Kesehatan anak, seperti kelainan kromosom Sindorm Down atau sering disebut dengan Turner, kelainan pada sistem endokrin seperti kekurangan defisiensi hormon tiroid serta kehilangan hormon perkembangan, masalah pada system reproduksi, system jantung, system pernapasan, serta masalah pada sistem pencernaan. Faktor intrinsik juga dapat mencakup faktor ras, suku, bangsa, jenis kelamin dan usia (Shofa Ilmiah *et al.*, 2019).

Faktor ekstrinsik penyebab dari gangguan perkembangan meliputi faktor psikologis dan sosial, seperti stress emosional yang mungkin disebabkan oleh penolakan atau tekanan dari orang tua, pola pengasuhan, depresi, faktor ekonomi, dan lingkungan, dan lingkungan sekitar anak. Di sisi lain, faktor pendukung sangat penting dalam

perkembangan yaitu meliputi, pemenuhan kebutuhan gizi anak, peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan anak serta lingkungan yang merangsang perkembangan anak dari segala aspek peran aktif anak dalam perkembangannya, dan peran pendidikan orang [3].

Perkembangan anak juga di pengaruhi oleh berbagai stimulasi yang diberikan oleh orang sekitar. Pemberian stimulasi akan efektif jika diberikan sesuai dengan kebutuhan tahapan perkembangan anak sesuai dengan umur anak. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah yaitu dari kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan Bahasa serta kemampuan bersosialisasi dengan kemandirian [4].

Masalah Pendidikan dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi ibu dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi Bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga Kesehatan anak dan menstimulasi perkembangan anak [5].

Gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah dapat berdampak serius. Dampak dari gangguan perkembangan tersebut biasanya anak akan tidak mampu menguasai tugas perkembangannya sesuai usianya, anak juga akan mengalami kesulitan mencapai perkembangan sosial mereka, kesulitan dalam melakukan gerakan yang spesifik, serta gangguan dalam pengaturan emosi, kecerdasan, dan interaksi sosial dengan orang lain. Ketidakmampuan orang tua untuk memantau perkembangan anaknya juga dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk melihat apakah perkembangan anaknya berjalan dengan normal atau tidak [6].

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak usia prasekolah salah satunya dengan memenuhi kebutuhan asuh yang dapat diberikan oleh orang tuanya. Kebutuhan asuh yang dapat diberikan orang tua yaitu, bisa dengan cara menstimulasi perkembangan anak serta memberikan rasa kasih sayang kepada anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak dalam kandungan, karena perkembangan otak anak yang optimal memerlukan stimulasi sejak dini. Semakin efektif stimulasi yang diberikan oleh orang tuanya maka perkembangan anak akan semakin optimal [7].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif non-eksperimental* menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan desain penelitian *cross-sectional*, serta menggunakan uji statistik *chi square*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu dan seluruh anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 60 di Posyandu Desa Kajar, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Data primer melalui kuesioner untuk Tingkat pengetahuan dan format KPSP untuk perkembangan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

3.3.1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu Kajar
Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang (n=60)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	60%
Cukup	19	31,7%
Kurang	5	8,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang di teliti, pengetahuan ibu baik sebanyak 36 responden (60%), sedangkan pengetahuan ibu cukup yaitu 19 responden (31,7%) dan pengetahuan ibu kurang yaitu 5 responden (8,3%).

3.3.2. Perkembangan pada anak prasekolah usia 3-5 Tahun (Berdasarkan Hasil Penilaian KPSP)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Anak di Posyandu Desa Kajar
Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang (n=60)

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	43	71,7%
Meragukan	12	20%
Penyimpangan	5	8,3%
Total	60	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang di teliti, perkembangan anak sesuai sebanyak 43 responden (71,7%).

3.3.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Posyandu Desa Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang (n=60)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Perkembangan Anak				Total	P Value	
	Sesuai		Meragukan + Penyimpangan				
	F	%	F	%	N		%
Baik	31	51,7%	5	8,3%	36	60%	0,004
Cukup+kurang	12	20%	12	20%	24	40%	
total	43	71,7%	17	28,3%	60	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 3x3 yang dibaca pada Pearson Chi-Square, namun hasil uji statistik tersebut tidak terpenuhi untuk dibaca pada Pearson Chi-Square karena nilai *expected count* lebih dari 20% yaitu 66,7%, sehingga langkah selanjutnya akan dilakukan penggabungan kategori dengan diperoleh tabel 2x2 yang dibaca pada *Fisher's Exact Test* dengan nilai p value yaitu 0,004 (<0,05). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

3.2. PEMBAHASAN

3.3.1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang baik ditandai dengan ibu dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu materi. Pemberian stimulasi oleh ibu sangat penting untuk perkembangan pada anak. Tanpa adanya stimulasi maka perkembangan anak menjadi terhambat dan dapat mengalami penyimpangan [8].

Balita sangat membutuhkan stimulasi yang diberikan bertahap supaya dapat terlihat bagaimana balita dapat berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan ibu. Pengetahuan ibu yang baik dapat menjadi salah satu media interaksi dan juga faktor utama dalam memberikan pengaruh pada stimulasi perkembangan anak, memainkan peran dalam mendidik anak, terutama dalam masa balita [5].

Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, Pendidikan, pekerjaan. Usia antara 22 hingga 36 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal, yang ditandai dengan daya tangkap informasi dan pola pikir yang masih sangat baik. Informasi yang diperoleh pada rentang usia ini dapat diaplikasikan secara efektif untuk mendukung perkembangan anaknya. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir individu cenderung semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin meningkat [9].

Faktor pendidikan mempengaruhi pengetahuan seorang ibu karena pendidikan memberikan dasar yang kuat untuk memahami berbagai informasi, termasuk yang berkaitan dengan pengasuhan anak dan kesehatan anak. Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik cenderung lebih mampu mengenali dan mengaplikasikan informasi tentang pola asuh yang sehat, nutrisi anak yang tepat. Pendidikan juga membantu ibu mengembangkan kemampuan berfikir dan membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang kompleks. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, seorang ibu dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan fisik, mental dan emosional anaknya [10].

Faktor pekerjaan, ibu yang tidak bekerja atau menjadi asisten rumah tangga cenderung lebih mampu menstimulasi perkembangan anaknya karena mereka memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anak. Kehadiran ibu di rumah memungkinkan adanya pengamatan yang lebih intens terhadap kebutuhan dan potensi anak, sehingga stimulasi yang diberikan dapat disesuaikan secara tepat. Ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah biasanya memiliki peluang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, seperti menyediakan mainan edukatif, membaca buku bersama, atau melibatkan anak dalam aktivitas kreatif [11].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan stimulasi perkembangan anak. Pengetahuan yang baik pada seorang ibu sangat bermanfaat untuk mendukung keseluruhan proses perkembangan anak. Dengan dasar pengetahuan yang kuat, ibu mampu mengenali tahapan perkembangan anaknya serta memberikan stimulasi secara rutin pada aspek motorik kasar, motorik halus, bicara atau bahasa, serta personal sosial (Susanti & Adawiyah, 2020).

3.3.2. Tingkat Perkembangan Anak

Mayoritas perkembangan anak berada pada perkembangan yang sesuai. Analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak dinilai sesuai karena situasi ketika pemeriksaan perkembangan di lapangan, ada mayoritas anak mengikuti arahan dari pemeriksa, adapun anak menurut, dan berani melakukan komunikasi dengan peneliti. Perkembangan anak disebut baik jika pada pemeriksaan KPSP saat penelitian, mendapat jawaban “Ya” sebanyak 9-10 poin dan anak dapat melakukan beberapa kemampuan yang memang seharusnya dicapai usianya.

Tingkat perkembangan anak dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu motorik halus, motorik kasar, personal sosial, dan bahasa. Usia anak 3-5 tahun, motorik halus anak berkembang dengan baik seiring dengan kematangan otot-otot kecil dan peningkatan koordinasi tangan-mata. Anak-anak pada kelompok usia ini sudah mampu melakukan aktivitas seperti menggambar garis lurus, lingkaran, atau bentuk sederhana, memegang alat tulis dengan cara terkontrol, menyusun balok dengan tinggi atau pola tertentu, mengancingkan baju atau memasang resleting dengan sedikit bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah telah mencapai kemampuan ini, meskipun ada individu yang belum mampu melakukan karena disebabkan oleh perbedaan stimulasi [12].

Kemampuan motorik kasar anak usia 3-5 tahun meliputi aktivitas yang melibatkan otot-otot besar dan keseimbangan tubuh. Anak-anak pada usia ini biasanya sudah mampu berlari, melompat, atau memanjat dengan baik, berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, bermain lempar-tangkap bola dengan koordinasi yang lebih baik, mengendarai sepeda roda tiga atau kendaraan mainan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses ke

ruang bermain yang luas dan bebas bergerak menunjukkan perkembangan motorik kasar yang lebih pesat [13].

Aspek personal sosial, anak usia prasekolah mulai menunjukkan kemampuan bersosialisa dan membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan yang umumnya dimiliki anak usia 3-5 tahun meliputi bermain bersama teman sebaya dan berbagai mainan, mengembangkan empati sederhana, seperti menghibur teman yang sedang sedih, memulai kemandirian, seperti makan sendiri, mencuci tangan, atau membereskan mainan, menyadari aturan sederhana dan mulai mengikuti intruksi. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah memenuhi dan mencapai aspek perkembangan personal sosial. Pola asuh yang suportif dan konsisten sangat membantu dalam membangun kemandirian dan kemampuan sosial anak [14].

Bahasa adalah aspek yang penting yang berkembang pesat pada anak usia prasekolah. Anak-anak pada usia ini biasanya telah mampu menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, memahami dan mengikuti intruksi dua atau tiga langkah, menambah kosakata baru setiap hari, menceritakan pengalaman sederhana atau menjawab pertanyaan dengan jelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah mencapai aspek perkembangan bahasa [15].

Penelitian ini menunjukkan bahwa Anak usia prasekolah menunjukkan perkembangan yang signifikan pada empat aspek, motorik halus, motorik kasar, personal sosial, dan bahasa. Mayoritas sebagian besar anak telah mencapai kemampuan yang sesuai dengan tahapan usianya, namun terdapat individu yang belum mencapai aspek perkembangannya, hal itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola asuh, dan kesempatan stimulasi. Penting bagi orang tua, pendidik, lingkungan sekitar untuk menyediakan dukungan dan aktivitas yang seimbang agar perkembangan anak optimal di semua aspek.

3.3.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Perkembangan dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan

memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, termasuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan sesuai dengan usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan [16].

Perkembangan adalah bertambahnya skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu, faktor genetik atau keturunan, lingkungan, bio-psikososial dan perilaku, serta sifat individu yang unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak. Perkembangan anak dapat berlangsung sesuai tahapan usianya baik melalui stimulasi yang langsung diterima dari orang tua, bisa juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain, dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya dilingkungan tempat tinggalnya [17].

Pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kepada anak, karena pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangannya agar optimal. Pengetahuan ibu tentang stimulasi meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan [5].

Seorang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan anak, tidak selalu menjamin perkembangan anak berjalan optimal karena berbagai faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu lingkungan yang tidak mendukung seperti kualitas stimulasi pengetahuan ibu tidak selalu berarti menerapkan secara efektif. Stimulasi yang kurang konsisten atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik anak dapat mempengaruhi perkembangan anak, selain itu faktor status gizi anak juga mempengaruhi perkembangan pada anak, seperti malnutrisi atau defisiensi zat gizi penting seperti zat besi dan yodium mempengaruhi perkembangan otak dan fisik anak [18].

Perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik, lingkungan dan pengasuhan, meskipun pengetahuan ibu tentang stimulasi rendah, perkembangan anak tetap dapat sesuai karena adanya kontribusi dari faktor lingkungan sosial, genetik, pendidikan informal dan pengasuhan secara keseluruhan [19].

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Permasalahan tumbuh kembang yang terjadi pada balita disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan kepada balita. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tentang stimulasi yang adekuat sesuai dengan usia balita [20].

Orang tua terutama seorang ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak dalam proses pengasuhan. Ibu harus mempunyai pengetahuan serta ketrampilan yang cukup dalam melakukan stimulasi perkembangan anak sedini mungkin secara terus menerus atau berkelanjutan pada setiap kesempatan. Pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh media massa, dimana mayoritas ibu rumah tangga yang jauh dari paparan media massa menyebabkan kurangnya pengalaman dan interaksi sosial dengan orang-orang berpendidikan tentang akan pentingnya stimulasi dini perkembangan anak usia prasekolah usia 3-5 tahun. Secara tidak langsung, perkembangan diri seorang anak dipengaruhi dari kedua orang tua. Faktor yang kedua misalnya lingkungan, kurangnya gizi seimbang yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, faktor perawatan kesehatan, karena perawatan kesehatan yang tidak rutin dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan anak menjadi tidak terpantau penyimpangan pertumbuhan dan perkembangannya [18].

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak

usia prasekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak. Anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan daripada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik [8] .

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian saya, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi perkembangan. Pengetahuan ibu yang baik tentang stimulasi perkembangan berkontribusi positif terhadap perkembangan anak karena ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya interaksi, aktivitas, dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya [21].

4. KESIMPULAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu di posyandu desa kajar kecamatan gunem kabupaten rembang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 (60%) responden dan sebagian besar perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu desa kajar kecamatan gunem kabupaten rembang memiliki tingkat perkembangan sesuai sebanyak 43 (70.7%) responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun dengan nilai p value yaitu 0,004 ($<0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ibu beserta anak-anak yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kesediaan Anda dalam berbagi waktu, informasi, dan pengalaman sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini, yang berjudul **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini Perkembangan dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun"**, tidak akan terwujud tanpa kontribusi dan dukungan dari Anda. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak dan mendukung peran ibu dalam mendampingi tumbuh kembang buah hati mereka. Sekali lagi, kami mengucapkan

terima kasih atas kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Zukhra and S. Amin, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru," *J. Ners Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 9–10, 2019.
- [2] R. Septiani, S. Widyaningsih, and M. K. B. Igohm, "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 4, no. 2, pp. 114–125, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJKI/article/view/4398>
- [3] Y. R. Putri, W. Lazdia, and L. O. E. Putri, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun Di Kota Bukittinggi," *REAL Nurs. J.*, vol. 1, no. 2, p. 84, 2018, doi: 10.32883/rnj.v1i2.264.
- [4] Y. Rahayu, A. Apipudin, and D. Hotimatul, "Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler," *J. Kesehat. Stikes Muhammadiyah Stikkes*, vol. 7, no. 2, pp. 22–31, 2021, doi: 10.52221/jurkes.v7i2.73.
- [5] N. Y. Susanti and R. Adawiyah, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–71, 2020, doi: 10.30994/jqwh.v3i1.52.
- [6] M. Iqbal, N. Desreza, and N. Febriani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya," *103.52.61.43*, vol. 6, no. 1, pp. 122–135, 2022, [Online]. Available: <http://103.52.61.43/index.php/acehmedika/article/view/3047>
- [7] A. Aisyiah, "Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan," *J. Educ. Nursing(Jen)*, vol. 2, no. 1, pp. 62–68, 2019, doi: 10.37430/jen.v2i1.12.
- [8] W. S. Wahyuningsih, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Rw 04 Kelurahan Kedung Jaya," *Indones. J. Heal. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 285–298, 2021, doi: 10.52021/ijhd.v3i2.102.
- [9] P. Widyaningrum and N. Indarti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun," vol. III, no. 1, pp. 24–32, 2022.
- [10] M. Misniarti and S. Haryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 10, no. 1, pp. 103–111, 2022.
- [11] T. P. Bening and I. Ichsan, "Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam

Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 853, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.829.

[12] E. Damayanti and M. A. Nasrul, “Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 67–80, 2020, doi: 10.32678/as-sibyan.v5i2.2699.

[13] A. V. Febriyanti and M. Maryatun, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah di PAUD Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta,” *J. Praba J. Rumpun Kesehat. Umum*, vol. 2, no. 3, pp. 80–92, 2024.

[14] A. Wahyuningrum, “Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah,” *Media Husada J. Nurs. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–32, 2021.

[15] A. Astuti, I. S. Sembiring, N. Indrayani, N. Nuriani, J. Jumining, and R. Metasari, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023,” *Protein J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, vol. 2, no. 1, pp. 137–148, 2024.

[16] F. Hiqma, Z. Munir, and B. Sholehah, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier dan Tidak Berkarier terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Usia Toddler,” *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 305–314, 2023.

[17] N. heni Purwati, *Keperawatan Anak*, Edisi Pert. Jakarta: Hooi ping chei, 2019.

[18] L. Gannika, “Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review,” *J. Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 668–674, 2023.

[19] T. Y. Fatmawati, “Upaya deteksi dini perkembangan anak berdasarkan pengetahuan orang tua,” *J. Penelit. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 2, pp. 55–64, 2022.

[20] A. Tiara and Z. Zakiyah, “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya,” *J. Kesehat. Glob.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.33085/jkg.v4i1.4782.

[21] J. R. Mbeo and L. D. Anggraeni, “Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini Berkaitan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah,” *J. Keperawatan Glob.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–55, 2020.